

BAB I

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lean awalnya dikenalkan oleh perusahaan otomotif Jepang yaitu Toyota. *Lean* digunakan untuk mengurangi *waste* dalam sebuah produksi. Pada tahun 1950 diterapkan pada *Toyota Production system* (TPS) dengan tujuan memaksimalkan pengurangan biaya produksi dan mengurangi *waste* (Mor et al., 2015). Maksimalnya pengurangan biaya produksi disebuah perusahaan dapat menguntungkan, karena dapat mengalokasikan biaya pada divisi lain. Perusahaan memiliki berbagai macam permasalahan salah satunya adalah pemborosan (*waste*). Pemborosan (*waste*) yang terjadi pada suatu proses produksi cukup menyita sumber daya dan waktu, namun tidak menambah nilai atau harga jual sebuah produk atau jasa. Menurut McLean (2014) pemborosan (*waste*) dalam *Lean* sebagai tindakan untuk menghilangkan kegiatan yang tidak menambah nilai produk. *Lean Manufacturing* terbukti dalam mengurangi pemborosan (*waste*) yang ada di perusahaan *lean manufacturing* merupakan perkembangan dari *lean* yang mengandalkan konsep produksi di perusahaan untuk mengurangi pemborosan (*waste*) pada produksi. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya produksi dapat menekan jumlah pemborosan (*waste*). *Waste* dalam sebuah proses produksi di perusahaan cukup merugikan, sehingga dibutuhkan penerapan *Lean Manufacturing*.

Seiring perkembangan jaman, *lean manufacturing* ini banyak digunakan oleh berbagai industri, mulai dari industri kecil hingga industri yang besar. Penggunaan *lean manufacturing* dapat meningkatkan kualitas produk dan menghasilkan produk yang diinginkan konsumen dengan mengesampingkan bahwa proses produksi yang berlebihan dapat dipangkas sehingga mengurangi biaya produksi. Industri pada sekarang ini semakin banyak menerapkan *lean manufacturing*. *Lean Manufacturing* telah menjadi penerapan yang baik sehingga dapat diterima pada industri manufaktur dunia (Muslimen et al., 2011). *Lean Manufacturing* yang diterapkan akan membantu sebuah industri untuk menekan biaya produksi. Penekanan biaya pada suatu produksi akan mempengaruhi harga jual suatu produk, sehingga membuat persaingan antar industri manufaktur lain semakin ketat. Pada dasarnya penerapan *Lean Manufacturing* digunakan untuk efisiensi pekerjaan yang ada di perusahaan. Semakin efisien kegiatan produksi akan membuat kecepatan produksi semakin meningkat. Efisiensi pada kegiatan produksi berpengaruh dalam penjualan

sebuah produk untuk meningkatkan keuntungan dari tiap produknya. Konsumen hanya perlu membayar produk yang telah jadi tanpa tahu bahwa produk tersebut kualitasnya telah ditingkatkan. Kegiatan *non value added* yang terjadi pada saat produksi barang tidak akan dibayarkan oleh konsumen. Konsumen hanya membeli suatu produk yang sesuai dengan minat dan harga jual yang ditawarkan pada suatu produk. Pada proses produksi harus mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kegiatan yang kurang efektif dengan memperhatikan *non value added* dan *value added*. *Lean manufacturing* juga berfungsi untuk memproduksi barang dengan sangat ekonomis serta mengambil keuntungan dengan maksimal, lalu menyerahkan barang jadi tepat waktu kepada konsumen, maka dari itu diperlukannya proses produksi yang efektif dan efisien.

Penggunaan *lean manufacturing* pada industri otomotif menjadi objek pada studi literatur ini yang dibandingkan dengan penerapan pada industri tekstil. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat di dunia dengan penjualan yang cukup tinggi. Penjualan otomotif tiap tahunnya berkembang pesat yang memiliki potensi besar dalam terjadinya pemborosan (*waste*) di rantai produksi. Persaingan pada industri otomotif juga relatif ketat, disebabkan oleh faktor produksi maupun penjualan. Industri otomotif melakukan penerapan *lean manufacturing* untuk meminimalkan jumlah pemborosan (*waste*) pada produksi komponen. Proyek dengan skala kecil lebih difokuskan dalam implementasi *lean manufacturing* untuk memecahkan masalah di area yang kecil pada industri otomotif. Pengurangan pada tingkat persediaan dilakukan agar dapat mengurangi terjadinya pemborosan (*waste*). Waktu tunggu yang lama, produksi berlebihan, transportasi berlebihan, gerakan berlebihan, produk cacat, pemrosesan berlebihan, dilakukan perbaikan terus menerus agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan memanfaatkan pendekatan *lean manufacturing* (Muslimen et al., 2011).

Industri tekstil merupakan industri yang cukup berkembang pesat. Persaingan terjadi pada pembuatan bahan tekstil di dunia mengalami lonjakan akibat timbulnya brand baru untuk membuat pakaian jadi. Industri tekstil memproduksi kain lonjoran dan pembuatan barang jadi seperti kemeja, kaos, celana, dilakukan oleh industri garmen. Industri tekstil dianggap menguntungkan karena industri garmen perlu mengambil bahan jadi seperti kain di industri tekstil. Persaingan pada industri tekstil cukup ketat, banyak industri tekstil kecil yang bermunculan. Efisiensi dibutuhkan dalam produksi produk jadi pada industri tekstil. *Lean Manufacturing* pada industri tekstil diidentifikasi bagaimana sistem produksi *Toyota* memiliki perbedaan dari produksi produk massal yang tradisional. Penggunaan *Lean Manufacturing* dinilai dapat merancang ulang desain dan dapat

dilakukan dengan menerapkan alat (*tools*) atau teknik tertentu. *Lean* dikatakan dapat menghilangkan semua jenis pemborosan yang dengan mengurangi inventaris (Hodge et al., 2011). Terdapat tujuh identifikasi pemborosan yang terjadi pada sistem produksi *toyota* seperti produksi berlebih, transportasi, proses berlebih, inventaris, produk cacat, waktu, pergerakan (Ohno, 1988). Alat yang digunakan pada *lean* bertujuan untuk menghilangkan pemborosan guna memberikan nilai tambah untung konsumen. *Waste waiting* lebih berfokus pada peningkatan waktu produktivitas agar mengurangi waktu yang terbuang seperti menunggu barang mentah, menunggu peralatan yang digunakan, penyetakan alat, instruksi alat, menunggu pekerja, hingga berbagai kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah pada sebuah produk jadi di rantai produksi.

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran untuk mengetahui perbandingan penerapan *Lean Manufacturing* pada industri otomotif dan industri tekstil. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan penerapan *Lean Manufacturing* yang terjadi antara industri otomotif dan industri tekstil. Konsep *Lean* yang diterapkan pada sebuah industri dapat meningkatkan efisiensi dan juga produktivitas. *Lean* juga dapat menjadi acuan sebagai alat meningkatkan kepuasan konsumen dalam membeli barang jadi di industri tertentu. Meningkatkan kualitas produk akan menjadi nilai tambah bagi konsumen dalam membeli suatu produk, namun kualitas produk yang dihasilkan sudah dilakukan meminimalisir pemborosan (*waste*) pada kegiatan produksi, pemborosan (*waste*) yang terjadi akan menjadi keuntungan tersendiri bagi industri. Konsep *Lean Manufacturing* menjadi salah satu konsep yang wajib diterapkan dalam sebuah industri dari sektor manapun, agar produsen dan konsumen saling mendapatkan keuntungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang di kaji pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Lean Manufacturing* pada perusahaan otomotif dan tekstil ?
2. Bagaimana perubahan efisiensi setelah menerapkan *lean manufacturing* pada industri tekstil dan otomotif?
3. Bagaimana perbedaan dampak positif dari penerapan *lean manufacturing* pada industri tekstil dan otomotif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan *Lean Manufacturing* pada industri otomotif dan tekstil

2. Mengetahui perubahan efisiensi setelah menerapkan *lean manufacturing* pada industri tekstil dan otomotif.
3. Mengetahui perbedaan dampak positif dari penerapan *lean manufacturing* pada industri tekstil dan otomotif.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian

BAB II DASAR TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang mendasar dari *Lean Manufacturing*, dan beberapa teori yang mendasari penelitian ini sebagai pedoman untuk menyelesaikan masalah pada industri otomotif dan industri tekstil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan yang diangkat untuk menjawab tujuan penelitian ini

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan, serta memuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.